

**Berita Ucapan Natal di Republika Online
(Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**OLEH:
FATONI SHIDQI
11210018**

**PEMBIMBING:
Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil
NIP. 196009051986031006**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1708 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BERITA UCAPAN NATAL DI REPUBLIKA ONLINE (KAJIAN ISI BERITA
MELALUI ANALISIS FRAMING)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATONI SHIDQI
NIM/Jurusan : 11210018 KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 September 2015
Nilai Munaqasyah : 95.3 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua/Sidang/Penguji I.


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP.19600905 198603 1 006

Penguji II.


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji III.


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 18 September 2015

Dekan.




Dr. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatoni Shidqi

NIM : 11210018

Judul Skripsi : Berita Ucapan Natal di Republika Online (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatoni Shidqi
NIM : 11210018
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Berita Ucapan Natal di Republika Online” (*Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing*) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Fatoni Shidqi
11210018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini spesial peneliti persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridha Nya yang telah diberikan
2. Kedua orang tua peneliti, almh. Umi' Alfiah dan bapak Ilyas Faisol yang telah melahirkan saya ke dunia dan selalu memanjatkan do'a di setiap perjalanan hidup saya. Kedua orang tua saya juga ayah Suda'i dan ibuk Sus
3. Kakak saya Imam Hanafi yang telah memberi saya semangat, dorongan, bantuan, dan segala hal yang diperlukan selama saya merantau ke Jogjakarta
4. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman hidup dan semua yang ada pada diri saya

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharap saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini bisa sempurna dan bisa bermanfaat.

Yogyakarta, 1 September 2014

Penyusun,



Fatoni Shidqi

11210018

MOTTO:

**“Kalau hidup sekedar hidup, babi di hutan pun hidup,
kalau bekerja sekedar bekerja, kera juga bekerja”**

(Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang benar. Atas ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Berita Ucapan Natal di Republika Online” (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun *finansial*. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil, selaku pembimbing skripsi yang memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Khoiro Ummatin, S. Ag, M.Si selaku penasehat akademik sekaligus ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan dan segala bantuan pikiran terhadap saya selama berstatus mahasiswa.
3. Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Nur Sumiyatun yang dengan sabar melayani segala urusan akademik saya

6. Seluruh keluarga di Jember Adik-adik tercinta Jefri Fajri, Nur Alif, Holid, Dila dan semua keluarga besar di Mayang.
7. Sahabat saya Arin yang selalu memberi dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan darinya skripsi ini mungkin tidak jadi.
8. Keluarga Besar Asrama Putra Jember di Yogyakarta yang telah memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan segalanya selama saya berada di Yogyakarta
9. seluruh Anggota Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jember di Yogyakarta
10. Teman-teman seperjuangan hidup, Andi, Aziz, Idhom, Fian sadleng, Ifa, Dinda, Farikh, Shofi, Akbar, Adi hoo, Dieny dan banyak lagi yang lainnya yang tidak cukup disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman KPI 2011 yang telah banyak membantu menyelesaikan Skripsi ini dan mengajarkan arti penting sebuah hubungan horizontal kepada sesama manusia dan vertical kepada Allah SWT.
12. Semua guru bangku sekolah, kampus dan jalanan yang telah rela dan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada saya.

ABSTRAK

Fatoni Shidqi (NIM. 11210018). “BERITA UCAPAN NATAL DI *REPUBLIKA ONLINE*” (*Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing*). Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Polemik ucapan selamat Natal setiap tahun selalu saja terjadi dikalangan ulama’ dan masyarakat luas, hal ini membuat media massa tertarik untuk memberitakan peristiwa yang terjadi tentang polemik ucapan selamat Natal tersebut. Pandangan ulama’ yang berbeda tentang polemik ini diberitakan kepada masyarakat luas sehingga menjadi menarik untuk dibaca. Pada kesempatan yang sama *Republika* sebagai media cetak dan online berideologi Islam menyiarkan sekaligus membangun konstruk berita menurut ideologinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruk/frame berita yang dibangun oleh *Republika Online* pada berita ucapan Natal ditahun 2014. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald Kosicki karena memudahkan peneliti untuk mengenali konstruk berita yang dibentuk oleh media, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Republika Online* mengarahkan pembaca untuk ikut serta dalam pendapat memperbolehkan ucapan selamat Natal. *Republika Online* dalam membingkai berita juga telah mengesampingkan kode etik jurnalistik yaitu pada bab II pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia yang berbunyi, “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta mencampuradukkan fakta dan opini. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”

(Kata kunci: Berita Ucapan Natal dan *Republika Online*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

Bab I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: BERITA-BERITA UCAPAN NATAL

A. Republika Online	33
B. Berita Ucapan Natal di Republika online	35

BAB III: BERITA-BERITA UCAPAN NATAL DI ROL

A. Pendapat Imam Masjid Al-Hikmah AS Tentang Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Indonesia	48
B. Perdebatan Ulil Abshar Abdalla dengan Ustad Yusuf Mansur di Media Sosial Twitter Mengenai Boleh Tidaknya Ucapan Natal Bagi Muslim	52
C. Pendapat Ketua FUUI KH. Athian Ali M, Muslim Boleh Ucapan Selamat Natal Bila Mendapat Ancaman	56
D. Ketua PBNU Meminta Umat Islam Menghormati Keyakinan dan Ritual Agama Lain	59
E. Tanggapan Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin Karena Semakin Meluasnya Polemik Ucapan Natal	62
F. Pendapat Tokoh NU KH. Salahuddin Wahid Tentang Penggunaan Atribut Natal	65
G. Pengecualian MUI Terhadap Pejabat Negera Terkait Ucapan Selamat Natal	68
H. Toleransi Umat Muslim Harus Mempunyai Batas Agar Tidak Melanggar Syari'at Agama Islam	70

I. Yusuf Mansur Kian Giat Mengingatkan Muslim Terkait Hukum Menyikapi Natal	74
J. Ulama' Saling Sindir Terkait Hukum Ucapan Natal	76
K. Fatwa MUI Bukan Mengenai Ucapan Natal Namun Melarang Ikut Ibadah Natal	80
L. Pernyataan Menag Melalui Akun Twitter	83

BAB IV: PENUTUP

A. KESIMPULAN	86
B. PENUTUP	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Berita-Berita Ucapan Natal di <i>Republika Online</i>	24
Tabel 2. Perangkat <i>Framing</i> Menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	26
Tabel 3. Berita-Berita Ucapan Natal di <i>Republika Online</i>	46
Tabel 4. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Shamsi Ali: Di As, Ucapan Selamat Natal diganti Happy Holiday	49
Tabel 5. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Ulil “Ajari” Ustad Yusuf Mansur, Islam Bolehkan Ucapan Selamat Natal	52
Tabel 6. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: FUUI: Jika Dapat Ancaman, Boleh Ucapan Selamat Natal	56
Tabel 7. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Jelang Natal, PBNU: Toleransi Dalam Islam Sangat Jelas	60
Tabel 8. Perangkat analisis framing judul berita Menag: Silahkan Bagi yang Ingin Mengucapkan Selamat Natal, tapi... ..	63
Tabel 9. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Atribut dan Ucapan Natal, Gus Sholah: Kembali ke Individu Masing-Masing	65
Tabel 10. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Alasan MUI Bolehkan Presiden dan Pejabat Publik Beri Ucapan Natal	68
Tabel 11. Perangkat analisis framing judul berita: Soal Toleransi, Felix Siauw: Urusan dengan Non-Muslim Kebablasan, Umat Islam?	71
Tabel 12. Perangkat analisis framing judul berita: Yusuf Mansur: Ingin dianggap Nasionalis tak Perlu Beri Ucapan Natal	74
Tabel 13. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Ulama’ yang Izinkan Ucapan Selamat Natal Harus Syahadat Lagi	77
Tabel 14. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Irfan Hamka: Buya Ucapan Selamat Natal	81
Tabel 15. Perangkat Analisis Framing Judul Berita: Menag: Mohon Maaf Buat Saudaraku Muslim yang Merasa tak Nyaman	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman atau kemungkinan pembahasan yang melebar dari skripsi penulis yang berjudul “**Berita Ucapan Natal di *Republika Online*” (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)**. Guna menghindari kesalahan persepsi dalam pengertian, batasan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian penting dari judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Berita Ucapan Natal

Berita merupakan laporan tercepat dari sebuah peristiwa yang faktual atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca dan dipublikasikan secara luas oleh media cetak.¹ Suatu peristiwa tidak serta merta dijadikan berita oleh media massa. Ada proses seleksi di mana berita tersebut layak dan tidak bertentangan dengan ideologi yang dibawa oleh masing-masing media massa.

Berita Ucapan Natal adalah salah satu berita yang terdapat di *Republika Online*, pada bulan Desember 2014 peneliti hanya menemukan 12 berita. Berita ini sengaja diangkat jauh-jauh hari sebelum tepat tanggal perayaan

¹ Totok Juroto, “*Manajemen Penerbitan Pers*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

Natal yaitu pada tanggal 25 Desember 2014, melihat peristiwa-peristiwa di tahun-tahun sebelumnya perayaan Natal menimbulkan polemik tersendiri di kalangan umat muslim. Ucapan selamat Natal, merupakan pokok masalah yang selalu diperdebatkan oleh ulama' dan masyarakat muslim Indonesia. Perdebatan itu membuat media tertarik untuk mempublikasikan ke khalayak luas, di sini *Republika Online* sebagai media berideologi Islam mengangkat peristiwa ini sebagai berita yang layak untuk dipublikasikan ke masyarakat luas khususnya muslim sebagai bahan pertimbangan mengenai ucapan selamat natal.

2. *Republika Online*

Republika Online salah satu media yang menganut ideologi keislaman, berita dan informasi seputar agama Islam terlihat sekali di dalamnya. *Republika Online* juga menyediakan halaman khusus dunia Islam, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang berita larangan mengucapkan selamat natal 2014 *Republika Online* karena peneliti menganggap media ini memberikan ruang lebih kepada berita dan informasi yang menyangkut agama.

3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* banyak juga disebut sebagai analisa yang menggunakan bingkai sebagai cara untuk meneliti sebuah persoalan, banyak persoalan yang bias dibingkai menggunakan analisis ini terutama persoalan di media massa. Peneliti tertarik menggunakan analisis *framing* dalam

penelitian ini karena memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana media dalam mengkonstruksi sebuah berita untuk disajikan ke khalayak luas.

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide yang digunakan sebagai sebuah perangkat yang dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkrit dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat diinterpretasikan ke dalam empat struktur besar; *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*.²

Dari istilah-istilah yang disebutkan diatas, maka yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul “Berita Ucapan Natal di *Republika Online* (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)” adalah sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui *framing Republika Online* terhadap berita ucapan Natal dan mengetahui bagaimana berita tersebut disusun, dikisahkan, ditulis dan diberi penekanan oleh wartawan *Republika Online*.

B. Latar Belakang Masalah

Perayaan hari besar agama-agama di Indonesia mendapat apresiasi besar dari pemerintah, apresiasi tersebut diterapkan dengan menetapkan hari besar agama sebagai hari libur nasional. Ada yang menarik mengenai perayaan hari besar nasional di negeri ini, yakni perayaan Natal. Perayaan Natal merupakan

² *Ibid.*, hlm. 293

hari besar umat Kristiani/Katolik, perayaan tersebut dirayakan pada tanggal 25 Desember setiap tahunnya. Natal dipercaya oleh umat Kristiani/Katolik sebagai hari kelahiran Yesus Kristus yang disebutkan di Al-quran sebagai Nabi Isa A.S.

Pada hari Natal di Indonesia biasanya umat Kristiani/Katolik merayakannya dengan pesta sekaligus berdo'a di gereja-gereja sesuai kepercayaan masing-masing. Umat Islam sebagai kelompok mayoritas terbesar di Indonesia berusaha untuk hidup rukun dengan umat non Islam, hidup rukun diperlukan pengertian antar sesama yang biasa disebut toleransi. Toleransi umat Islam biasa diterapkan dengan memberikan ucapan selamat hari Natal bagi umat Kristiani/Katolik. Menjelang hari Natal, terdapat banyak perbedaan pendapat di kalangan para ulama' tentang boleh atau tidaknya (haram) umat muslim memberikan ucapan selamat Natal, namun perbedaan pendapat tersebut masih saja terjadi sampai saat ini.

Polemik tersebut menarik perhatian media massa untuk memberitakan mengenai boleh tidaknya, polemik, serta ucapan Natal masyarakat umat muslim. Berita tersebut menarik karena melihat banyak sekali umat muslim yang belum mengetahui secara jelas hukum tentang ucapan selamat Natal tersebut. Pandangan ulama' pun beragam, mulai dari memperbolehkan dengan alasan toleransi, kehidupan jangka panjang, serta alasan lainnya. Pandangan yang mengharamkan pun keluar dari para ulama' karena menyangkut tentang syariat agama yang tidak bisa diganggu gugat. Berita tersebut dicari para pembaca untuk mengetahui penjelasan sebenarnya dari hukum ucapan selamat

natal yang benar menurut Islam, dan banyak media masa yang menyajikan perdebatan tentang hukum pemberian ucapan selamat Natal, salah satunya adalah media masa *Republika Online*.

Republika sebagai media yang berideologi Islam memberitakan sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat yang menyangkut tentang polemik di dalam tubuh Islam sendiri, berita tentang ucapan Natal menarik untuk diteliti karena berita tersebut menarik perhatian masyarakat luas, mengingat persoalan ini tentang agama Islam tentu merupakan persoalan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Berita-berita yang disebarkan ke pembaca nantinya akan diketahui bagaimana *Republika Online* mengkonstruksi berita yang masih dianggap pertentangan di kalangan ulama' Islam sendiri. *Republika* sebagai media yang mempunyai misi dakwah Islam tentunya ingin mengajarkan tentang Islam secara benar kepada khalayak luas, melalui berita yang disampaikan *Republika Online* mempunyai harapan Islam menjadi agama yang rahmatan lil' alamin.

Berita yang dimuat oleh *Republika Online* tentunya telah mengalami proses panjang oleh pihak redaksi, pemilihan berita yang sesuai ideologi juga menarik untuk diteliti. Sebagai bahan dakwah sesuai visi misi *Republika Online* berita tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut, kelayakan tersebut berpandangan terhadap cara wartawan mengisahkan peristiwa yang ada agar sesuai dengan ideologi dan visi misi *Republika Online*.

Pada berita mengenai ucapan Natal di *Republika Online* terdapat pendapat-pendapat dari beberapa ulama' ternama, disebutkan pada berita yang dimuat

pada 23 Desember 2014 KH. Endang selaku Koordinator Gerakan Masyarakat mengatakan

“Pelarangan ucapan selamat natal, ujarnya, sudah ada dalam fatwa Majelis Ulama’ Indonesia (MUI) yang dikeluarkan Buya Haji Abdul Malik Karim Amarullah (Hamka) pada 7 Maret 1981. Dalam fatwa itu, umat Islam yang mengucapkan selamat Natal hukumnya haram.”³

Pada petikan berita tentang ucapan natal tersebut dibantah oleh putra dari Buya Hamka, Irfan Hamka yang mengatakan Buya ucapkan selamat Natal. Berikut petikan beritanya:

“Tapi, kata dia, yang diharamkan Buya adalah mengikuti ibadah Natal. Dia menjelaskan, maksud ayahnya tersebut, umat Islam dilarang mengikuti ibadah umat yang merayakan Natal, seperti menyanyi di Gereja, membakar lilin atau apapun yang termasuk ibadah pada hari Natal.”⁴

Berita tersebut dimuat oleh *Republika Online* pada hari yang sama yakni 23 Desember 2014 namun pada jam yang berbeda. Isi dari berita tersebut menjelaskan bahwasannya Buya tidak pernah mengharamkan umat muslim mengucapkan selamat Natal, namun mengharamkan umat muslim mengikuti ibadah Natal.

Dalam posisi pemerintahan, menteri agama mempunyai andil besar dalam menengahi polemik dalam berita tersebut, menteri agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin dalam berita yang dimuat oleh *Republika Online* pada 26 Desember 2014 mengatakan: “Mari beragama untuk memuliakan

³ *Republika.co.id, Ulama’ Yang Izinkan Ucapan Selamat Natal Harus Syahadat Lagi*, 23 Desember 2014, 12:24 WIB

⁴ *Republika.co.id, Irfan Hamka, Buya Ucapkan Selamat Natal*, 23 Desember 2014, 12:41 WIB

sesama, bukan meninggikan diri sendiri, apalagi saling merendahkan sesama...”⁵

Masyarakat juga menanggapi argumen tersebut, dalam satu berita tersebut ada tiga argumen tanggapan dari masyarakat namun peneliti mulai menemukan konstruk dan representasi berita yang dibangun oleh *Republika Online* dengan memberikan ruang lebih kepada masyarakat yang seolah-olah mendukung sikap menteri agama tersebut, satu argumen yang menurut peneliti bertentangan melawan dua opini pendukung argumen Menteri Agama RI tersebut. Konstruk semacam itulah yang peneliti maksud dan ingin peneliti teliti lebih dalam untuk menemukan representasi berita yang dibangun oleh *Republika Online* pada polemik di atas.

Republika Online merupakan media yang terkenal mempunyai landasan keislaman yang kuat, beberapa konten/rubrik dalam media *online* ini juga menyediakan rubrik khusus pembahasan Islam. Penelitian ini nantinya akan membahas mengenai keobjektifitasan *Republika* dalam menyampaikan berita polemik yang terjadi di agama Islam. Hal tersebut menarik bagi peneliti karena pembahasan ini tidak membandingkan Islam dengan kelompok agama manapun namun memberitakan tentang polemik keislaman yang *Republika* sendiri mempunyai sikap terhadap hal tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas perlu kiranya peneliti mencermati, menganalisa dan mengkritisi arah kebijakan atau ideologi redaksi media *online*

⁵ Republika.co.id, *Menag: Mohon Maaf Buat Saudaraku Muslim yang Merasa Tak Nyaman*, 26 Desember 2014, 11.10 WIB

tersebut dalam menyampaikan berita-berita kepada masyarakat luas. Media seharusnya memberikan pencerahan dan ikut mencerdaskan masyarakat melalui berita-berita yang disampaikan, namun melihat kenyataan saat ini ribuan media yang ada di Indonesia mulai melupakan hal tersebut. Melihat dan menganalisa berita-berita yang tersebar di masyarakat peneliti optimis bahwa media saat ini ikut dalam mencerdaskan publik, keterpasungan memperoleh informasi di satu sisi namun di sisi lain menjadi sebuah momentum tragedi, bila kenyataan menunjukkan arah kebijakan redaksi media massa disalahgunakan.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang di atas, perlu kiranya diadakan rumusan masalah agar penelitian ini tidak melebar dan fokus terhadap penelitian mengenai berita ucapan Natal, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana analisis *framing* yang dibangun oleh *Republika Online* tentang berita ucapan Natal edisi Desember 2014?
2. Bagaimana wartawan menyusun dan mengisahkan fakta dalam berita ucapan Natal di *Republika Online*?
3. Bagaimana wartawan menulis fakta dan menekankan fakta terhadap berita ucapan Natal di *Republika Online*?

⁶ Alex Sobur, *Memahami Bias Media dalam Analisis Teks Media*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 29-30

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis *framing* berita ucapan Natal di *Republika Online* edisi Desember 2014.
2. Untuk mengetahui cara wartawan dalam menyusun dan mengisahkan fakta kedalam berita ucapan Natal di *Republika Online*.
3. Untuk mengetahui cara wartawan menulis dan menekankan fakta pada berita ucapan Natal di *Republika Online*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi banyak pihak, peneliti membagi 2 jenis manfaat:

1. Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan disiplin ilmu komunikasi khususnya jurnalistik *online*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai refrensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
- c. Memperkaya dinamika keilmuan tentang keislaman

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi perkembangan dibidang komunikasi atau di bidang jurnalistik *online* dan sebagai pendorong bagi peneliti menganalisis serta memahami sudut pandang pemberitaan pada *Republika Online*.

- b. Bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih bersikap kritis terhadap sebuah pemberitaan di media masa khususnya media *online*.
- c. Bagi *Republika Online* penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai pemberitaan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bahwa kedua media sudah atau belum menerapkan standar jurnalisme yang netral dalam pemberitaannya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Prehanani Eko Sari.⁷

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana SKH *Republika* membingkai berita seputar pembakaran gereja di Temanggung edisi Februari 2011? Penelitian ini fokus terhadap pemberitaan pembakaran gereja yang dilakukan oleh *Republika*, dalam penelitian ini disebutkan bahwa *frame Republika* terhadap peristiwa pembakaran gereja di Temanggung adalah karena terjadi provokator. Di dalamnya *Republika* menonjolkan kejanggalan-kejanggalan yang terjadi pada kasus tersebut. Seluruh teks dalam pemberitaan selalu disertai dengan adanya pihak-pihak yang menjadi provokator dalam mengganggu kerukunan antar umat beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Diah Prehanani Eko Sari menggunakan teknik analisis data model Zhondang Pan Kosicki, dalam

⁷ Diah Prehanani Eko Sari, "*Framing Pemberitaan Pembakaran Gereja Di Temanggung Pada SKH Republika Edisi Februari 2011*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

penelitiannya aspek yang diamati adalah struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Metode pengumpulan data yang dilakukannya menggunakan metode dokumentasi saja.

Persamaan penelitian saudara Diah Prehanani Eko Sari dengan penelitian peneliti yakni terletak pada teknik analisis data model Zhondang Pan Kosicki dan begitu juga metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi saja. Namun letak permasalahannya yang berbeda penelitian yang saudara lakukan berfokus pada pemberitaan peristiwa pembakaran gereja di Temanggung yang bersubjek *SKH Republika* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap pemberitaan ucapan Natal yang subjeknya *Republika Online*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuri Samsudin.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pernyataan-pernyataan tokoh lintas agama tentang pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Penelitian tersebut mempunyai rumusan masalah bagaimana *SKH Republika* meringkaskan berita konflik antara tokoh-tokoh lintas agama dengan pemerintah?

Penelitian saudara Yanuri Samsudin menggunakan perangkat analisis model Zhondang Pan Kosicki dengan cara berita-berita yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dokumentasi kemudian dipilah-pilah menurut struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

⁸ Yanuri Samsudin, “*Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-Tokoh Lintas Agama Dengan Pemerintah Di SKH Republika Edisi Januari 2011*”, Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa SKH *Republika* mengkonstruksikan pihak tokoh lintas agama sebagai pihak yang benar dalam memberikan pernyataan tentang pemerintahan SBY, namun pemberitaan selanjutnya mengkonstruksikan konflik tersebut sebagai konflik kalangan tingkat elit.

Di penelitian ini peneliti menemukan perbedaan mendasar tentang fokus, objek dan subjek penelitian yang dilakukan oleh saudara Yanuri Samsudin dengan penelitian yang peneliti lakukan. Fokus penelitian peneliti yaitu mengenai berita tentang ucapan natal dengan subjek *Republika Online* dan objek berita ucapan Natal. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian saudara Yanuri yaitu pernyataan tokoh lintas agama terhadap pemerintahan SBY dengan subjek SKH *Republika*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainuri.⁹

Dalam penelitiannya, Muhammad Zainuri membandingkan dua surat kabar dalam mengkonstruksi berita tentang aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah pada surat kabar *Republika* dan *Tempo*. Peneliti mendeskripsikan tentang kesesatan aliran tersebut yang membuat resah masyarakat umat muslim.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Zainuri dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perdebatan agama menggunakan Zhondang Pan Kosicki dengan empat

⁹ Muhamma Zainuri, "*Framing pemberitaan tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Surat Kabar Republika dan Tempo*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008)

struktur penelitian yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Namun subjek penelitian saudara Zainuri ada dua yaitu *SKH Republika* dan *Tempo* yang bersifat membandingkan sedangkan penelitian peneliti hanya satu subjek yaitu *Republika Online*.

Penelitian ini berkesimpulan sikap dan tindakan tegas bagi aliran Al-Qiyadah Al-Islamiah pada *SKH Republika* dan pendekatan dialogis terhadap peristiwa berita aliran AL-Qiyadah Al-Islamiah. Narasumber yang dijadikan sumber data oleh *SKH Republika* mengedepankan tokoh agama dan aparat kepolisian sedangkan *Tempo* lebih mengambil sumber dari para pengikut aliran tersebut bahkan pemimpinnya sekaligus.

4. **Penelitian yang dilakukan Bayu Nurkholis.**¹⁰

Penelitian saudara Bayu bertujuan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan *SKH Kompas* dalam memberitakan kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Nanggroe Aceh Darussalam. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan Kosicki yang berkesimpulan karakteristik *frame* yang dikembangkan *SKH Kompas* ialah masalah politik, hukum, sosial dan agama.

Perbedaan penelitian saudara Bayu dengan penelitian tentang berita Ucapan Natal di *Republika Online* terletak pada objek penelitian yaitu tentang berita ucapan natal sedangkan penelitian saudara Bayu tentang

¹⁰ Bayu Nurkholis, "*Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada SKH Kompas Edisi Agustus 2010*". Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

pemberitaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Nanggroe Aceh Darussalam.

G. Kerangka Teori

1. Teori tentang berita

a. Definisi Berita

Suatu peristiwa tidak serta merta dijadikan berita oleh media massa. Ada proses seleksi dimana berita tersebut layak dan tidak bertentangan dengan ideologi yang dibawa oleh masing-masing media massa. Berita berasal dari bahasa sansekerta, *vrit* yang dalam bahasa inggris menjadi *write* yang arti sebenarnya adalah ada atau terjadi, sebagian ada yang berpendapat *vritta* artinya kejadian yang telah terjadi. *Vritta* kemudian dialih bahasakan ke bahasa Indonesia menjadi berita atau warta.¹¹

Menurut William S. Maulsby, definisi berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta – fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.¹² Melihat pengertian berita yang diutarakan oleh William, berita saat ini tidak sama dengan berita yang terdahulu sesuai dengan apa yang dikatakannya. Saat ini berita telah mengalami revolusi seiring dengan

¹¹ Totok, Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung, Rosdakarya, 2000), hlm 4

¹² Haris, Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 64

banyaknya penanam modal di media massa yang berkepentingan dengan mengkonstruksi peristiwa sesuai dengan kepentingan masing – masing pribadi, kelompok dan komunitas ke dalam berita yang diterbitkan. Pemakaian bahasa dalam media tentu mempengaruhi isi berita, penggunaan bahasa tertentu akan mengandung pemaknaan berbeda dalam setiap berita. Pemilihan kata dan simbol juga berpengaruh besar terhadap isi berita yang dibuat. Berita juga telah menjadi darah-daging dari sebuah media, tak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat modern di seluruh dunia.¹³

b. Klasifikasi Berita

Menurut jenisnya berita dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu: *elementary*, *intermediate*, *advance*. Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*dept news report*), berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*) sedangkan untuk berita kelompok *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*dept reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 64

¹⁴ AS. Haris Sumadiri, *Jurnalisik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Jurnalis Professional* (Jakarta, Kompas, 2007) hlm. 69

Berdasarkan klasifikasinya berita dibagi menjadi dua, berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain itu berita juga bisa diklasifikasikan menurut materi isinya, lokasi peristiwa dan berita diduga dan berita tidak diduga serta banyak lagi aneka macamnya¹⁵

Berikut peneliti ringkas jenis berita berdasarkan materi isinya berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*), berita ekonomi (*economic news*), berita perang (*war news*), berita keuangan (*financial news*), berita politik (*political news*), berita sosial kemasyarakatan (*social news*), berita pendidikan (*education news*), berita hukum dan keadilan (*law and justice news*), berita criminal (*crime news*), berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*), berita ilmiah (*scientific news*), berita hiburan (*entertainment news*), berita tentang aspek ketertarikan kehidupan manusiawi (*human interest news*)

Pengetahuan dan pemahaman tentang klasifikasi berita sangat penting bagi wartawan, dikarenakan seorang wartawan harus memiliki pijakan dasar tentang berita yang akan ditulisnya. Pijakan dasar tersebut meliputi perencanaan, peliputan, penulisan, pelaporan, pemuatan, serta penyiaran.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 65

c. Konsep Berita

George Fox Mott dalam *news Survey of journalism* (1985) mengingatkan, paling tidak terdapat delapan konsep berita yang harus diperhatikan oleh praktisi dan pengamat media massa.¹⁶ Kedelapan konsep tersebut yaitu berita sebagai laporan tercepat, berita sebagai rekaman, berita sebagai fakta objektif, berita sebagai interpretasi, berita sebagai sensasi, berita sebagai minat insani, berita sebagai ramalan, berita sebagai gambar.

Dalam berita ucapan natal di *Republika Online* ini peneliti mengambil lima konsep berita yang dianggap termasuk konsep pembuatan berita tersebut. Kelima konsep berita tersebut, pertama, berita sebagai laporan tercepat, prinsip kecepatan ini membuat berita dibuat dalam konsep piramida terbalik. Fakta dalam peristiwa dilaporkan secepat mungkin agar menarik minat khalayak luas untuk membaca beritanya namun harus tetap diimbangi dengan kelengkapan, ketelitian, kecermatan dan ketepatan sehingga berita yang dilaporkan tetap faktual, benar dan akurat.

Kedua, berita sebagai rekaman. Rekaman yang dimaksud di sini adalah hasil dokumentasi, pengamatan di masyarakat mengenai peristiwa apa yang terjadi saat ini. Ketiga, berita sebagai fakta objektif. Laporan tentang fakta secara apa adanya, sebagai fakta, berita harus melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 72-72

jurnalistik dijelaskan bahwa fakta didapat dari peristiwa kemudian disajikan oleh media yang merupakan tangan kedua (*Second hand reality*) dan fakta dari peristiwa itu sendirilah yang disebut tangan pertama (*first reality*). Karena merupakan tangan kedua berita tersebut rentan terhadap manipulasi, intervensi dan konstruk media sesuai dengan ideologi yang diusungnya.

Keempat, berita sebagai interpretasi. Sesuai dengan teori jurnalistik tidak semua berita dapat berbicara sendiri, sering terjadi berita yang diliput hanya berupa potongan-potongan fakta yang belum berbicara. Tugas media-lah untuk merangkai fakta-fakta tersebut kemudian dikisahkan kepada khalayak dengan bahasa yang mudah dicerna sebagai berita.

Kelima, berita sebagai minat insani. Banyak peristiwa di dunia ini yang bisa membuat perpecahan dan pertentangan sesama manusia, dengan menyusun fakta kedalam berita media massa yang baik seharusnya membangkitkan dan memotivasi agar perpecahan dan pertentangan ini tidak berlanjut. Peristiwa perayaan natal dalam penelitian ini juga merupakan berita yang mengundang perpecahan, namun media mengisahkan bahwa pendapat boleh beda namun persatuan dan kesatuan harus tetap dijaga.

2. Teori Tentang Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* merupakan generasi baru dari jurnalistik setelah jurnalistik konvensional.¹⁷ Penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa melalui internet. Perkembangan dunia jurnalistik begitu pesat, jurnalistik *online* berawal dari perkembangan internet pada tahun 1990-an kemudian disebut-sebut 17 Januari 1998 sebagai tonggak berdirinya jurnalistik *online*. Di Amerika jurnalistik *online* diawali oleh Mark Drudge yang mempublikasikan berita perselingkuhan presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky di web site *Drudge Report*

Konstruksi berita yang dibangun oleh kalangan elit yang mempunyai kepentingan akan mengesampingkan keobjektifitasan media massa. Pandangan konstruksionis mengatakan bahwa media bukanlah saluran yang bebas, media merupakan agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas berdasarkan pandangan, bias, dan pemihaknya.¹⁸ Media lebih bertugas menyajikan sebuah peristiwa yang sebelumnya telah dikonstruksi oleh kepentingan – kepentingan lain. Media *online* dewasa ini hadir dan digandrungi oleh khalayak luas karena sifatnya yang mudah dan praktis, namun dalam berita yang dihadirkan kerap kali hanya bersifat mengabarkan saja karena kelengkapan berita terkadang tidak lengkap.

¹⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) hlm. 5

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm 23

Kelengkapan berita semacam itu juga dipengaruhi oleh ideologi media tersebut.

a. Prinsip Jurnalistik *Online*

Paul Bradshaw dalam “*Basic Principal of Online Journalism*” menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik *online*.¹⁹ Diantaranya yang pertama, keringkasan (*Brevity*) berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia yang dewasa ini mempunyai tingkat kesibukan yang cukup tinggi. Kedua, kemampuan beradaptasi (*Adaptabilty*) seorang wartawan *online* dituntut untuk mengikuti kebutuhan publik. Berita tidak hanya disajikan dengan tulisan dan foto saja namun disajikan pula suara, video dan lain-lain dalam satu berita. Ketiga, dapat dipindai (*Scannability*) tujuannya untuk memudahkan pembaca sehingga dapat melihat situs-situs terkait dengan berita yang dicari.

Keempat, interaktivitas (*Interactivity*) jurnalis memberikan ruang kepada khalayak atau *viewer* menjadi *user*. Hal ini sangat penting karena khalayak merasa dirinya dilibatkan dan dihargai, hal tersebut membuat khalayak akan semakin senang membaca berita dari media tersebut. Kelima, komunitas dan percakapan (*Community and Conversation*) media *online* memiliki peran sebagai penjaring massa sehingga terbentuklah sebuah komunitas. Jurnalis *online* bisa

¹⁹ *Onlinejournalismblog.com* (diakses pada 20 Desember 2014, pukul 15:00 WIB)

mendapatkan ide sebuah berita dari percakapan dengan komunitas-komunitas tersebut.

b. Karakteristik Jurnalistik *Online*

Perbedaan utama jurnalistik *online* dengan jurnalistik konvensional adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di update, dan dihapus kapan saja serta interaksi dengan pembaca (*user*).²⁰ Kemampuan interaktif jurnalistik *online* dianggap nantinya akan meruntuhkan aturan dan media konvensional khususnya cetak. Mike Ward menyebutkan beberapa karakteristik *online* sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional (keunggulan)²¹, yaitu: pertama, *immediacy* merupakan kesegaran, kecepatan dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Kedua, *multiple pagination* bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri. Ketiga, Multimedia menyajikan gabungan berita tulis dengan gambar, audio, video dan grafis sekaligus dalam satu berita.

Keempat, *flexibility delivery platform*, wartawan jurnalistik *online* bisa menulis berita dimana saja dan kapan saja. Tidak dibatasi tempat dan waktu seperti jurnalistik konvensional. Kelima, *archieving* berita-berita yang dimuat di media *online* dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*) juga

²⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) hlm. 14

²¹ Mike Ward, *Journalism Online* (Focal Press, 2002)

tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun. Keenam, *relationship with reader* interaksi langsung dengan pembaca dapat langsung terjadi melalui kolom komentar mengenai berita tersebut.

3. Teori Konstruksi Berita

Pada dasarnya pembuatan berita yang dilakukan oleh wartawan disemua media tidak terkecuali merupakan proses mengkonstruksi realitas. Menurut Peter L. Berger dan Luckman realitas tidak terbentuk dengan sendirinya secara alamiah melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Ketika seorang wartawan menemukan fakta dalam sebuah peristiwa dan menuliskan rangkaian kalimat menjadi sebuah berita maka dapat dimaknai sebagai kegiatan mengkonstruksi realitas. Pengkonstruksian realitas hingga menjadi sebuah berita tergantung pada arah ideologi media massa masing-masing.

Konstruksi yang dibentuk oleh wartawan dengan arah ideologi masing-masing media massa sangat mempengaruhi pemikiran dan pemahaman khalayak pembaca terhadap fakta dalam peristiwa yang diberitakan. Keberhasilan sebuah media untuk diterima khalayak ditentukan oleh sebuah "*strategic of containment*" dan kemampuannya untuk menyesuaikan dengan karakteristik khalayak yang berbeda-beda.²² Dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa terdapat beberapa tahapan-tahapan yaitu:

²² John Fiske, *Television Culture* (London: Roulledge, 1987) hlm. 283

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Ada tiga hal penting dalam tahap ini yakni keberpihakan media pada kapitalisme, keberpihakan semu pada masyarakat dan keberpihakan kepada kepentingan umum.

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Pembentukan konstruksi berlangsung melalui konstruksi realitas membenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media dan sebagai pilihan konsumtif.

d. Tahap Konfirmasi

Tahapan ketika media massa maupun penonton memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis analisis isi kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberitaan ucapan Natal edisi bulan Desember tahun 2014 pada *Republika Online*.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Republika Online*, sedangkan objek penelitian ini adalah berita ucapan Natal edisi Desember 2014. Dari data yang diperoleh hanya ditemukan 12 berita terkait berita ucapan Natal selama periode waktu di atas. 12 berita tersebut nantinya dijadikan bahan analisis oleh peneliti, diantaranya:

Tabel 1. Berita-Berita Ucapan Natal di *Republika Online*

No	Judul Berita	Waktu
1	Shamsi Ali: Di As, Ucapan Selamat Natal Diganti Happy Holiday	8 Desember 2014 (15:02 WIB)
2	Ulil "Ajari" Ustad Yusuf Mansur, Islam Bolehkan Ucapan Selamat Natal	11 Desember 2014 (13:39 WIB)
3	Fuui: Jika Dapat Ancaman, Boleh Ucapan Selamat Natal	11 Desember 2014 (19:10 WIB)
4	Jelang Natal, PBNU: Toleransi Dalam Islam Sangat Jelas	11 Desember 2014 (19:50 WIB)
5	Menag: Silahkan Bagi yang Ingin Mengucapkan Selamat Natal, Tapi...	12 Desember 2014 (13:36 WIB)
6	Atribut dan Ucapan Natal, Gus Sholah: Kembali ke Individu Masing-Masing	15 Desember 2014 (14:30 WIB)
7	Alasan MUI Bolehkan Presiden dan Pejabat Publik Beri Ucapan Natal	17 Desember 2014 (02:47 WIB)
8	Soal Toleransi, Felix Siauw: Urusan dengan Non Muslim Kebablasan, Umat Islam?	18 Desember 2014 (19:39 WIB)
9	Yusuf Mansur: Ingin Dianggap Nasionalis tak Perlu Beri Ucapan Natal	19 Desember 2014 (16:44 WIB)
10	Ulama' yang Izinkan Ucapan Selamat Natal Harus Syahadat Lagi	23 Desember 2014 (12:24 WIB)
11	Irfan Hamka: Buya Ucapan Selamat Natal	23 Desember 2014 (14:41 WIB)
12	Menag: Mohon Maaf Buat Saudaraku Muslim yang Merasa tak Nyaman	26 Desember 2014 (11:10 WIB)

Sumber: www.Republika.co.id

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Langkah paling strategis dan penting ini, peneliti berusaha hati-hati dalam menentukan metode, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari berita terkait ucapan Natal selama edisi bulan Desember 2014. Data lain yang digunakan untuk menunjang penelitian yaitu peneliti peroleh dari buku, jurnal dan artikel terkait berita tersebut.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*, peneliti menggunakan analisis *framing* karena memudahkan untuk mengetahui konstruk berita yang dibangun oleh media. Analisis *framing* merupakan metode analisis teks media yang menggunakan pendekatan konstruksionis yang digunakan untuk membedah atau memeriksa isi berita. Pada pendekatan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas dan juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.²⁴ Peneliti juga tertarik menggunakan analisis *framing* karena dapat digunakan khalayak untuk mengungkap perspektif jurnalis atau media saat

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) hlm. 62

²⁴ Tony Bennet, *Media, Reality, Signification, dalam Michael Gurevitch, Bennet, James Curran and James Wollacott(Eds), Culture, Society and The Media* (London:Methuen, 1982) hlm. 287-288

mengkonstruksi fakta. Melalui analisis *framing* pula, khalayak dapat mengetahui *frame* yang dibentuk media dalam sebuah teks berita.

Framing juga membentuk persepsi pembaca mengenai sebuah berita di media massa, dengan melakukan pembingkaihan sebuah peristiwa di dalam berita akan diketahui bagaimana media mengkonstruksikan sebuah peristiwa untuk disajikan kekhlayak luas. Pengertian *framing* menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu proses untuk membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Berikut peneliti sajikan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki:

Tabel 2. Perangkat *Framing* Menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	1. Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	1. Leksikon 2. Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis, 2012 hlm. 295

Dari pengertian tentang *framing* di atas, peneliti menyederhanakan pengertian *framing* yaitu cara media membangun cerita melalui peristiwa

lalu dituangkan ke dalam berita yang bertujuan mengarahkan pembaca agar terbentuk penafsiran yang sama dengan berita yang dituliskan oleh media massa tersebut. Menurut Eriyanto, ada dua aspek *framing*, diantaranya memilih fakta atau realitas dan bagaimana menuliskan fakta tersebut.²⁵ Seorang wartawan memilih suatu peristiwa dan hanya melihat dari sisi tertentu saja, dan dalam menuliskan berita seorang wartawan tidak bisa dipisahkan dari ideologinya. Penuangan fakta atau realitas kedalam berita dipengaruhi oleh dua pengaruh konsep lapangan yaitu dimensi sosiologis dan dimensi psikologis.

Dimensi sosiologis melihat *framing* terutama untuk menjelaskan bagaimana organisasi dari ruang berita dan pembuat berita membentuk berita secara bersama-sama.²⁶ Menurut Alfred Schutz titik utama dari perhatiannya adalah bagaimana orang membuat surat kabar atau mengkreasi makna.²⁷ Dimensi psikologis membuat orang cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks itu bukan hanya agar lebih sederhana dan dapat dipahami, melainkan juga agar lebih mempunyai persepektif/dimensi tertentu.²⁸ Wartawan sebagai penangkap

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm.82

²⁶ *Ibid.*, hlm. 94

²⁷ Ketika seseorang membaca tinta dalam halaman surat kabar atau dalam layar televisi, pada dasarnya gambar-gambar tersebut tidak bermakna, oranglah yang aktif memberi makna. Demikian halnya dengan wartawan. Ketika wartawan dilapangan, pada dasarnya ia juga mengidentifikasi dan memberi makna atas peristiwa yang akan dijadikan berita. Melalui kerja dan share secara kolektif antara pembuat berita dan makna sosial diterima.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm.83

makna peristiwa menuangkan cerita kedalam berita begitu sederhana sehingga akan terbentuk sebuah kesimpulan kecil yang dapat mengarahkan pembaca agar setuju terhadap cerita dalam beritanya.

Model analisis penelitian yang digunakan yaitu model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, dalam model Pan Kosicki, struktur dan perangkat analisis relatif lengkap, sehingga memungkinkan peneliti melakukan kajian teks berita secara detail. Kelengkapan itu tampak dari perangkat yang digunakan, mulai dari skema berita, kelengkapan berita, kata ganti sampai pada penekanan berita. Maka untuk itu, pengkonstruksian realitas atas berita tentang larangan umat Islam mengucapkan selamat natal di *Republika Online* yang menjadi objek penelitian bisa dilihat dengan relatif lengkap. Model analisis *framing* Pan dan Kosicki ini meliputi empat struktur seperti yang terdapat di dalam tabel diatas, yaitu *sintaksis*, *skrip*, *tematik* dan *retoris*. Selengkapnya sebagai berikut:

Sintaksis, dalam pengertiannya sintaksis merupakan penyusunan fakta, opini, kutipan dan pengamatan terhadap peristiwa yang dilakukan oleh wartawan kedalam bentuk berita secara umum. Struktur ini biasanya menggunakan metode sama seperti berita pada umumnya yaitu piramida terbalik, dimana berita penting yang ditemukan oleh wartawan diletakkan pada awal paragraf berita. Bentuk umum tersebut sebagai *outline* wartawan dalam menyusun sebuah berita dengan susunan bagian berita meliputi headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Apabila susunan bagian berita tersebut telah tersusun secara rapi

akan membentuk sebuah pola konstruksi yang dibangun oleh wartawan sesuai dengan arah kebijakan redaksi media massa tersebut.

Dari struktur *sintaksis* inilah akan menjadi awalan peneliti dan pembaca menentukan arah keobjektivitasan sebuah media dalam menulis atau menyusun sebuah peristiwa ke dalam berita. Pembaca akan cenderung melihat *headline* terlebih dahulu sebelum membaca keseluruhan dari berita, hal tersebut akan mempengaruhi ingatan pembaca dalam membentuk sebuah pengertian sehingga pembaca cenderung mengikuti alur dari berita yang dibuat oleh media tersebut.

Skrip, mengkisahkan peristiwa kedalam berita merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembuatan sebuah berita. Didalam struktur ini akan terlihat bagaimana strategi wartawan dalam bercerita mengisahkan peristiwa yang dilihatnya sesuai dengan fakta yang ada. Wartawan ingin membuat pembaca tertarik membaca berita yang ditulisnya, oleh karena itu wartawan meramu fakta dari peristiwa sebaik mungkin dengan menyertakan emosi agar pembaca, menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks dan akhir.²⁹

Struktur skrip terdiri dari 5W + 1H, *who, what, where, when, why and how*. Pola ini merupakan dasar dalam pembuatan berita namun tidak semua berita menampilkan pola lengkap 5W + 1H tersebut. Dalam

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm. 299

jurnalistik *online* tidak semua media melengkapi beritanya dengan pola diatas, unsur kelengkapan tersebut juga menjadi *frame* penting dari media atau bisa jadi sebuah konstruksi yang memang disengaja.

Tematik, bagi Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki berita mirip sebuah pengujian hipotesis.³⁰ Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan digunakan untuk mendukung hipotesa yang dibuat. Sebelum menulis berita seorang wartawan harus mempunyai tema yang akan diangkat, tema yang dipilih akan menentukan fakta yang harus diambil di lapangan yang kemudian disusun kedalam sebuah paragraf. Susunan paragraf tersebut nantinya ditentukan oleh wartawan untuk membuat proposisi agar terbentuk sebuah konstruksi sesuai dengan ideologi media tempatnya bekerja.

Setidaknya ada empat elemen yang dapat diamati dari struktur tematik ini, diantaranya koherensi yang berarti pertalian antar kata yaitu menghubungkan dua buah fakta yang tidak saling berhubungan sesuai dengan kemauan wartawan. Koherensi ada tiga diantaranya koherensi sebab akibat, koherensi penjelas dan koherensi pembeda, proposisi atau komposisi kalimat merupakan pembagian proposisi fakta sebagai konstruk yang dibangun oleh media, bentuk kalimat diwujudkan dengan kelengkapan subjek, predikat, objek dan keterangan. Terakhir kata ganti yaitu sebagai bentukan imajinasi pembaca dari sebuah peristiwa misalnya mati diganti wafat.

³⁰ *Ibid.*, hlm.301

Retoris, struktur wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Berfungsi untuk bercerita tentang peristiwa dan menonjolkan sesuatu yang penting menurut wartawan sesuai arahan redaksi dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur *retoris* dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis supaya mendapatkan hasil penelitian yang optimal, yang dituangkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan sekilas tentang *Republika Online* mencakup sejarah perkembangan dan susunan redaksi. Kemudian pada bab ini akan dipaparkan pula kronologi berita ucapan Natal dari awal edisi bulan Desember 2014.

Bab ketiga, merupakan inti pembahasan. Dalam bab ini, penulis akan menganalisa konstruk atau frame berita ucapan natal di *Republika Online* yang menjadi objek penelitian ini. Tidak hanya sampai disini, penulis juga mengkaji

bagaimana wartawan *Republika Online* dalam menyusun, mengisahkan, menulis dan menekankan fakta dalam berita ucapan natal.

Bab empat, merupakan penutup skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran.



BAB IV

A. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki, peneliti menarik kesimpulan bahwa *ROL* membingkai berita ucapan Natal lebih mengarahkan pembaca agar ikut setuju terhadap pernyataan/pendapat yang memperbolehkan ucapan selamat Natal.

Kemudian dalam menyusun dan mengisahkan peristiwa kedalam berita beberapa wartawan cenderung tidak objektif dengan tidak mengikuti kaidah-kaidah kode etik jurnalistik (berimbang) pada bab II pasal 5 yang berbunyi “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta mencampuradukkan fakta dan opini. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”. Hal ini terlihat dari mayoritas berita yang hanya menghadirkan satu narasumber saja sebagai sumber materi berita. Penggunaan koherensi atau kata hubung sering dilakukan sebagai upaya *ROL* membingkai sebuah berita. Penulisan *headline* dan latar informasi oleh *ROL* sangat mudah untuk diketahui bahwa *ROL* mengarahkan pembaca untuk ikut terhadap bingkai yang dibangun oleh *ROL* yaitu setuju terhadap diperbolehkannya mengucapkan selamat Natal sebagai wujud toleransi agama Islam yang rohmatil lil alamin.

B. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran sebagai upaya memperkaya keilmuan penelitian selanjutnya, di antaranya:

1. Pemberitaan mengenai polemik ucapan Natal yang setiap tahun masih saja terjadi perlu dikurangi sebagai upaya pencerdasan masyarakat.
2. Menulis sebuah fakta peristiwa kedalam berita hendaknya mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik yang ada sebagai upaya jurnalistik yangimbang dalam menyampaikan peristiwa kepada publik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan pada analisis kuantitatif sehingga memperkaya keilmuan bidang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Alex Sobur, *Memahami Bias Media dalam Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, panduan praktis mengelola media online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012

Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis, 2012

Haris, Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Mike Ward, *Journalism Online* (Focal Press, 2002)

Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014

Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga pengembangan pendidikan (LPP) dan UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Tony Bennet, *Media, Reality, Signification, dalam Michael Gurevitch, Bennet, James Curran and James Wollacott(Eds), Culture, Society and The Media* (London: Methuen, 1982)

Totok Juroto, "*Manajemen Penerbitan Pers*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Tekhnis)*, (Bandung: Tarsito, 1982)

Internet:

www.Onlinejournalismblog.com

www.Republika.co.id

www.underSky.blogspot.com

Skripsi dan Penelitian Ilmiah:

Bayu Nurkholis, "*Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada SKH Kompas Edisi Agustus 2010*". Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

Diah Prehanani Eko Sari, "*Framing Pemberitaan Pembakaran Gereja Di Temanggung Pada SKH Republika Edisi Februari 2011*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

Muhamma Zainuri, "*Framing pemberitaan tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Surat Kabar Republika dan Tempo*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008)

Yanuri Samsudin, "*Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-Tokoh Lintas Agama Dengan Pemerintah Di SKH Republika Edisi Januari 2011*", Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

Lampiran 1

Redaksi Dan Manajemen Republika Online

Pemimpin Redaksi	: Nasihin Masha
Wakil Pemred	: Irfan Junaidi
Redaksi Pelaksana Rol	: Maman Sudiaman
Wakil Redpel. Rol	: Joko Sadewo
Asisten Redpel. Rol	: Didi Purwadi, Djibril Muhammad
Tim Redaksi	: Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Rhamadan, Citra Listya Rini, Damanhuri Zuhri, Erik Purnama Putra, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ichsan Emerald Alamsyah, Ilham, Indah Wulandari, Indira Rezkisari, Israr Itah, Julkifli Marbun, Karta Raharja Ucu, M.Akbar, Taufik Rahman, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putri, M. Amin Madani, Sadli Rachman, Ririn Liethciana, Niken Paramitha, Fian Firatmaja, Casilda Amilah, Ani Nursalikhah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Satya Festiyani.
Tim Sosmed	: Zaky Al Hamzah, Fanny Damayanti, Asti Irma Safitri, Dian Alfiah, M. Fauzul Abraar
Sales Koordinator	: Heru Supriyatin

Tim Sales Dan Promosi : W.K. Hadi Laga, Rani Kurniasari, Sri Hartini, Rizka
Vardya, Ade Afriyani, Achmad Yani, Annisa Ravka
Batra, Budhi Iriyanto,
Tim It Dan Desain : Mohammad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir,
Nandra Maulana Irawan, Mardiyah, Kurnia Fakhiri

PT Republika Media Mandiri

CEO Republika : Mira R Djarot
Direktur Operasional : Arsy Hilman Nugraha
GM Keuangan dan SDM : Didik Iriyanto
GM Marketing dan Sales : Yulianingsih Yamin
Kepala Support dan GA : Slamet Riyanto
Tim Support : Essika Gardana Purissima, Firmansyah
Sekertaris Redaksi : Erna Indriyanti
Rolshop : Riky Romadon

LAMPIRAN 2

Berita – Berita Republika Online Tentang Ucapan Natal

1.



ROL
REPUBLICA ONLINE

Kanal Cari

Index | Terpopuler | Topik Terhangat

Sunday, 04 January 2015 [View Full site](#)

Home > Khazanah > Cahaya Islam

Shamsi Ali: Di AS, Ucapan Selamat Natal Diganti Happy Holiday

08 December 2014 15:02 WIB



Pekerja sebuah restoran cepat saji di Banten, Ahad (7/12), mengenakan atribut Natal berupa tanduk rusa sebagai bagian seragamnya.

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA -- Imam Masjid Al-Hikmah, New York, Amerika Serikat, Shamsi Ali turut komentar ihwal masalah perayaan hari agama lain di Tanah Air. Ia menyebut ada cara terbaik dalam mengimplementasikan sikap toleransi dalam perayaan agama lain.

Menurut Shamsi Ali, di Amerika ucapan selamat natal sudah diganti. "Di AS, ucapan natal pada umumnya diganti Happy Holiday.. dan ini mencakup tahun baru," kata dia dalam pesan singkatnya kepada *ROL*, Senin (8/12).

Sebelumnya, Ustaz Erick Yusuf mengimbau agar umat Muslim jangan sampai mengenakan atribut natal. "Baik mengenakan atribut atau mengikuti perayaan, mungkin awalnya hanya untuk seru-seruan saja, tapi itu sebetulnya sudah melanggar hadits Rasulullah SAW," ujar Ustaz Erick kepada *ROL* di Jakarta, Jumat (5/12).

Hadits, kata dia, otomatis merupakan perintah yang tidak boleh dilanggar umat Islam. "Seringkali kita ingatkan terutama pada kaula muda, secara akidah mau itu seru-seruan, bercanda atau apapun, tetap dilarang," katanya.

Red: Agung Sasongko

Komentar | [facebook](#) | [twitter](#)


BRODO FOTWEAR

Laman ini berbahasa [Melayu](#). Terjemahkan ke [Bahasa Indonesia](#)?

NGGAK

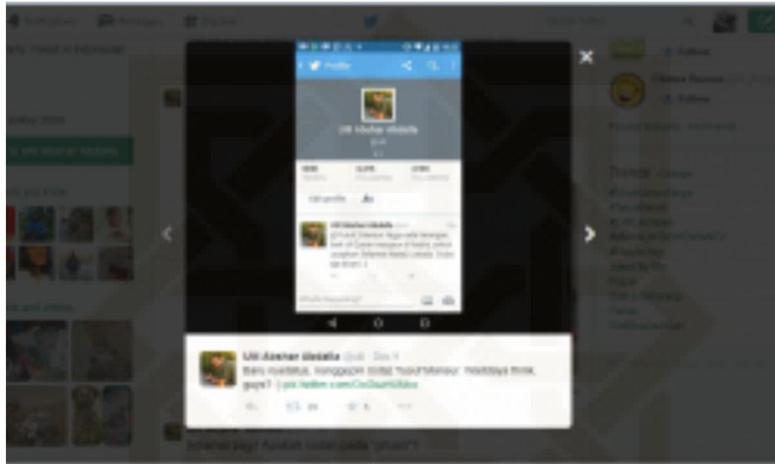
TERJEMAHKAN

2.

Home > Nasional > Umum

Ulil 'Ajari' Ustaz Yusuf Mansur, Islam Bolehkan Ucapkan Selamat Natal

11 Desember 2014 13:39 WIB



Kicauan Ulil soal ucapan selamat Natal ke Ustaz Yusuf Mansur.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pendiri Jaringan Islam Liberal (JIL), Ulil Abshar Abdalla, mengomentari kicauan Ustaz Yusuf Mansur. Dalam pendapatnya, Ustaz Yusuf Mansur mengajak kaum Muslim untuk tidak memberi ucapan selamat Natal.

Mengetahui hal itu, Ulil sepertinya tergelitik untuk ikut berkomentar. Bahkan, Ulil seolah sedang 'mengajari' Ustaz Yusuf Mansur bahwa tidak ada larangan dalam Alquran dan hadis bagi umat Islam untuk mengucapkan Natal. "Baru nyetatus, nangepin Ustaz Yusuf Mansur. Waddaya think, guys? :)." katanya melalui akun *Twitter*, @ulil.

Peraih gelar doktor Universitas Harvard tersebut menjelaskan, Islam adalah agama salam yang berarti damai. "Sudah selayaknya umat Islam menyelamati umat agama lain. Selamat berasal dari bahasa Arab: damai. :)." katanya.

Ulil melanjutkan, mengucapkan selamat Natal bukan berarti menyetujui doktrin agama Kristen. "Sama dengan umat Kristen yang mengucapkan selamat Idul Fitri bukan berarti langsung mengakui doktrin tauhid ala Islam," ujar Ulil.

Menurut Ulil, tak ada paksaan untuk mengucapkan selamat Natal atau Idul Fitri. "Yang mau monggo, yang nggak juga ndak apa-apa. Tapi kalau mengharamkan, keliru." "Kalau umat lain mau mengucapkan selamat kepada umat Islam saat Hari Raya Islam, ya tentu baiknya umat Islam membalas kebaikan itu."

Info seputar sepak bola silakan klik di [sini](#)

Red: Erik Purnama Putra

Komentar | [facebook](#) | [twitter](#)



3.

Home > Khazanah > Cahaya Islam

FUUI: Jika Dapat Ancaman, Boleh Ucapkan Selamat Natal

11 December 2014 19:10 WIB



Pekerja sebuah restoran cepat saji di Banten, Ahad (7/12), mengenakan atribut Natal berupa tanduk rusa sebagai bagian seragamnya.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Forum Ulama Umat Islam (FUUI), KH Athian Ali M menjelaskan dalam agama Islam tidak diperbolehkan bagi umat Muslim untuk mengucapkan selamat Natal. "Sudah ada fatwanya yang telah dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)," kata KH Athian Ali kepada *ROL*, Kamis (11/12).

Menurut KH Athian, permasalahan tersebut bukanlah masalah yang sederhana. Ia menilai umat Islam harus tetap mempertahankan akidah dan keislamannya walau harus melakukan toleransi umat beragama. "Jika mendapat ancaman seperti dibunuh, boleh mereka mengucapkannya," ujar Kiai Athian.

Ia menjelaskan ada tiga hal yang perlu diketahui oleh umat Muslim. Pertama, bila umat Muslim mengucapkan selamat Natal kepada agama lain dan ia meyakinkannya maka keislamannya telah gugur. Kedua, mengucapkan selamat tersebut telah dilarang melalui fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI. Ketiga, umat Muslim boleh mengucapkan selamat natal bila ia mendapatkan ancaman seperti dibunuh atau sebagainya.

"Namun, sebisa mungkin kita harus dapat menjaga akidah dan keimanan serta keislaman kita, jangan sampai Allah murka," kata Kiai Athian. Kiai Athian menambahkan, toleransi itu tidak harus masuk dalam prinsip keyakinan mereka.

Red: Agung Sasongko

Rep: cr02

Komentar [|](#) [facebook](#) [|](#) [twitter](#)



4.

Home > Khazanah > Cahaya Islam

Jelang Natal, PBNU: Toleransi dalam Islam Sangat Jelas

11 Desember 2014 19:50 WIB



ilustrasi pohon natal

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menjelang perayaan natal, Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) meminta umat Islam menghormati keyakinan dan ritual keagamaan lain. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Umum PBNU, Said Aqil Siraj. Ia menjelaskan, Al-Quran mengajarkan untuk menghormati keyakinan yang berbeda dengan prinsip bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

Menurutnya, Menghormati keyakinan agama orang lain bukan berarti harus terlibat dalam keyakinan yang dianut oleh mereka. Prinsip ini juga berlaku ketika mereka menghormati keyakinan umat Islam. Toleransi bukan berarti ikut merayakan ritual keagamaan umat Kristiani. Selain itu, menghormati keyakinan masing-masing artinya tidak mengganggu kebebasan umat lain dalam menjalankan ibadah.

"Toleransi dalam Islam sangat jelas. Menghormati keyakinan sebagai pilhan hidup seseorang," ujar Said Aqil Siraj kepada ROL, Kamis (11/12).

Ia menambahkan, jika bentuk toleransi yang ditunjukan umat Islam dengan cara melindungi keamanan tempat tinggal umat kristiani saat sedang menjalani ibadah agar terhindar dari pencurian maka bentuk toleransi seperti ini tidak maslaah. Hanya saja, sebaiknya pengamanan tidak dikakukan di tempat ibadah. Karena dapa merusak kerukunan umat beragama.

Red: Agung Sasongko

Rep: c83

Komentar | facebook | twitter

BBuy VELFORM Eternalisse
Alat Modern Penghilang
SPORTARTKURIR 20 DES
VIRZA
THE KING OF THE RING
CLOSE X

5.

Home > Khazanah > Cahaya Islam

Menag: Silakan Bagi yang Ingin mengucapkan Selamat Natal, tapi...

12 December 2014 13:36 WIB



Menteri Agama Lukman hakim Saifuddin.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin mempersilahkan semua kalangan untuk mengucapkan ucapan selamat hari natal kepada kaum Nasrani. Dia juga mengimbau semua kalangan menghormati golongan yang tidak mengucapkan ucapan tersebut.

Bagi yang ingin mengucapkan, ucapan selamat ya kita hormati karena keyakinannya membolehkan. Tapi bagi yang tidak, umat kristiani diharapkan memahami tidak perlu berkecil hati," ujar Lukman Hakim Saifudin, dalam di Kantor Kemenag, Kamis (11/12).

Dia mengakui bahwa di dalam agama Islam khususnya, terdapat perbedaan pandangan mengenai bentuk penghormatan terhadap perayaan agama lain. Untuk itu, dalam menanggapi perbedaan tersebut, semua kalangan diminta untuk saling menghormati dan tidak saling menyalahkan.

"Jadi di internal Islam sendiri terdapat pemahaman beragam. Jadi jangan saling memaksakan apalagi saling menyalahkan," ujarnya.

Secara gamblang, dia menjelaskan bahwa toleransi adalah keserasan untuk memahami dan mengerti akan perbedaan. Toleransi, kata dia, mewujudkan kepada sikap saling menghormati dan menghargai.

Red: Ichsan Emerald Alamsyah
Rep: C60

Komentar | [facebook](#) | [twitter](#)

Mulai Dari Rp 169 ribu

CASIO

SPORTARTKULER
20 DES 2014
VIRZA INDONESIA IDOL
TESTIMONIAL

CLOSE X

6.



Atribut dan Ucapan Natal, Gus Sholah: Kembali ke Individu Masing-Masing

15 Desember 2014 14:30 WIB

Gus Solah

REPUBLIKA.CO.ID, CIPUTAT – Penggunaan atribut natal bagi kaum muslim menjadi polemik belakangan ini. Terkait itu, Tokoh Nahdlatul Ulama, KH Salahuddin Wahid mengatakan itu kembali kepada individu masing-masing.

Menurutnya buat yang ingin menggunakannya tidak masalah. Gus Solah mengharapkan hadirnya masalah ini pecut semangat umat muslim lebih maju dalam dunia usaha sehingga tidak ada lagi umat muslim yang diharuskan menggunakan atribut natal.

Sedangkan untuk mengucapkan selamat natal. Gus Solah pribadi mengaku tak masalah. Terpenting menurutnya tidak mempercayai atau meyakini ajarannya.

Videografer: Fian Firatmaja
Video Editor: Casilda Amilah

Red: Sadly Rachman
Rep: Fian Firatmaja
Komentar [] | [facebook](#) | [twitter](#)

7.

Home > Video > Berita



Alasan MUI Bolehkan Presiden dan Pejabat Publik Beri Ucapan Natal

17 Desember 2014 02:47 WIB



Muhyidin Junaidi

REPUBLIKA.CO.ID, AKARTA -- Mengenai memberi ucapan natal, Majelis Ulama Indonesia tetap mengatakan tidak boleh. terkait hal tersebut masih ada pengecualian untuk kepala negara dan itu hanya boleh dilakukan untuk penghormatan semata.

Buat saudara-saudara muslim lainnya, dijelaskan harus bisa menghargai agama masing-masing. Juga tanpa menunjukkan rasa antipati atau permusuhan kepada mereka yang memiliki aqidah yang berbeda. Berikut penjelasannya kepada ROL, Selasa (16/12).

Videografer: Fian Firatmaja
Video Editor: Casilda Amilah

Red: Sadly Rachman
Rep: Fian Firatmaja
Komentar | [facebook](#) | [twitter](#)



sukamart.com
Belanja Online Cepat, Tepat, dan Hemat
DISC. 35%
GRATIS
Munchkin Sunblock
seharga Rp 139.000
Pampers Popok Bayi

8.

Home › Khazanah › Cahaya Islam

Soal Toleransi, Felix Siauw: Urusan dengan Non-Muslim Kebablasan, Umat Islam?

18 December 2014 19:39 WIB



Ustaz yang juga seorang muallaf, Felix Siauw, memberikan taushiyahnya dengan mengangkat tema "Life Is Choice" dalam diskusi mingguan yang diadakan di masjid Cut Mutia, Jakarta.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru, sebagian masyarakat mulai membicarakan ucapan selamat. Sebagian kalangan menilai boleh dan yang lain melarang.

Ustaz Felix Siauw mengatakan dalam Islam, toleransi memiliki dasar dan batasan tertentu. Menurutnya, umat Muslim hanya cukup menghargai tanpa harus mengucapkan ataupun ikut meramaikannya dengan menggunakan atribut-atribut tertentu.

"Dalam Islam, toleransi memiliki dasar dan batasan, bukan berarti tidak mengucapkan kita tidak melakukan toleransi, itu pandangan yang salah," kata ustaz Felix Siauw kepada **ROL**, Kamis (18/12).

Ustaz Felix menambahkan, aturan tersebut sudah dijelaskan dalam surat Al-Kafirun. Menurutnya, umat Muslim tidak usah serta merta mengikuti perayaan hari raya agama lain. "Tidak perlu terlibat, apalagi merayakan dan meyakini, kita harus dapat menjaga akidah keislaman kita," ujar Ustaz Felix.

Ustaz Felix juga sempat menuliskan dalam akun twitter resminya mengenai toleransi antar umat beragama. "Memang aneh, toleransi mati-matian ketika berurusan dengan non-Muslim, sampai-sampai kebablasan | tapi dengan Muslim? mati-matian memaksa," tulis Ustaz Felix dalam twitter resminya.

Red: Agung Sasongko
Rep: cr02

Komentar | facebook | twitter



9.

Home > Nasional > Umum

Yusuf Mansur: Ingin Dianggap Nasionalis tak Perlu Beri Ucapan Natal

19 December 2014 16:44 WIB



ustaz yusuf mansur

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Jelang perayaan Natal, Ustaz Yusuf Mansur kian giat mengingatkan Muslim terkait hukum menyikapi hari besar umat kristiani tersebut.

Kali ini Ustaz kembali mengingatkan lewat akun twiternya @Yusuf_Mansur bahwa menurutnya jangan hanya karena ingin dianggap nasionalis, sehingga Muslim memberi ucapan natal.

"Bila setuju ngucapin selamat natal, tapi pengen 'dianggap' oleh kawan2 kristiani, atau dianggap pluralis, nasionalis, ya mereka pun punya penilaian," tulis Ustaz Yusuf Mansur dalam akun twiternya, Jumat (19/12).

Postingan Ustaz terkait natal ini diawali oleh curhatannya bahwa ia mendapat ucapan selamat milad dari Pastor Gilbert L dan istrinya. Ia melanjutkan, Pendeta Gilbert telah mengerti dan sangat paham mengapa dirinya memilih untuk tidak mengucapkan selamat natal.

Menurutnya, masih banyak cara dan mereka tetap bersaudara. Sementara yang bermasalah menurutnya justru diluar mereka.

"Saya dg pendeta2 lain, dari Katolik, Nasrani, jg kwn2 Budha, Hindu, antar-kami sngt2 bersahabat," tulisnya.

Kuncinya, tetap komunikasi yang tulus nan ikhlas. "Jauh dari riya, pengen diliat, dianggep. shingga senyum mlh lbh kuat kdg dari kata2," katanya.

Ditambahkan olehnya, sedangkan bagi yang setuju dan tidak setuju, aturan mainnya sederhana. Yang tidak setuju tetap menghormati yang setuju dan harus berdampingan. Pasalnya, para pemuka lintas agama saja, bisa duduk bersama.

"Ga susah koq. tulus aja membimbing ummat ini. Masa g bs ddk brdampingn? wong antar ust & pndt2, biksu2 & pimp ummat lain bs ddk brsm. masa ssama mlh g bs," tulis dia.

Red: Winda Destiana Putri

Rep: CR05

Komentar || [facebook](#) | [twitter](#)

10.

Home › Khazanah › Cahaya Islam

'Ulama yang Izinkan Ucapan Selamat Natal Harus Syahadat Lagi'

23 December 2014 12:24 WIB



Atribut natal

REPUBLIKA.CO.ID,TEBET—Ucapan selamat Natal selalu menjadi kontroversi di kalangan ulama dan masyarakat.

Salah satu pendapat kontra seperti yang disampaikan oleh Koordinator Gerakan Masyarakat Jakarta KH Endang. "Ulama yang mengizinkan umat Islam mengucapkan selamat Natal harus syahadat lagi," ujarnya, Selasa (23/12).

Konteksnya, Kiai Endang menyindir mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Syafi'i Maarif dan pengasuh Ponpes Tebuireng KH Salahudin Wahid yang akrab dipanggil Gus Solah.

Pelarangan ucapan selamat Natal, ujarnya, sudah ada dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikeluarkan Buya Haji Abdul Malik Karim Amarullah (Hamka) pada 7 Maret 1981. Dalam fatwa itu, umat Islam yang mengucapkan selamat Natal hukumnya haram.

Dalam fatwa tersebut juga berisi larangan penggunaan atribut Natal. Hingga kini pun, fatwa tersebut belum dicabut.

Selain menyuruh syahadat lagi, Ketua Umum MUI Din Syamsuddin dimintanya untuk memperdalam agama Islam lagi. "Tanya ke orang yang mengerti," katanya.

Red: Indah Wulandari

Rep: c 02

Komentar | [facebook](#) | [twitter](#)



11.

36% 17:28

ROL
Kanal Cari

Index | Terpopuler | Topik Terhangat

Sunday, 04 January 2015
View Full site

[Home](#) > [Nasional](#) > [Umum](#)

Irfan Hamka: Buya Ucapkan Selamat Natal

23 December 2014 14:41 WIB



Acara bedah buku

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Putra mantan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Buya Hamka, Irfan Hamka membantah ayahnya melarang mengucapkan selamat hari Natal kepada kaum Kristiani. Irfan mengatakan, dalam fatwa yang dikeluarkan Buya pada 1981, isinya bukan pelarangan mengucapkan selamat Natal atau mengharamkannya.

Tapi, kata dia, yang diharamkan Buya adalah mengikuti ibadah Natal. Dia menjelaskan, maksud ayahnya tersebut, umat Islam dilarang mengikuti ibadah umat yang merayakan Natal, seperti menyanyi di gereja, membakar lilin atau apapun yang termasuk ibadah pada hari Natal.

Dia mengisahkan, ayahnya dulu juga pernah mengucapkan selamat Natal bagi penganut Kristen. Dulu saat tinggal di Kebayoran Baru, ungkap dia, ada dua orang tetangga yang merupakan Kristiani. Nama kedua orang itu adalah Ong Liong Sikh dan Reneker.

Saat ayahnya merayakan Idul Fitri, keduanya memberikan ucapan selamat kepada Buya. Begitu pun sebaliknya Buya juga mengucapkan selamat kepada kedua tetangganya tersebut. "Selamat, telah merayakan Natal kalian," kata Irfan saat menirukan ucapan ayahnya kepada *Republika*, Selasa (23/12).

Ulama penulis novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* tersebut mengegaskan, dalam kata 'Natal kalian' untuk membatasi akidah. Pasalnya, dalam Alquran dijelaskan 'Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku'. Bahkan, lanjut Irfan, Buya juga pernah meminta istrinya untuk memberikan rendang kepada tetangganya. Tapi, rendang tersebut diberikan bukan saat malam Natal, melainkan tahun baru masehi.

Irfan menegaskan tidak masalah mengucapkan selamat Natal, asalkan disertakan kata kalian atau bagi kaum Kristiano. Sebab, kata tersebut yang membedakan antara aqidah masing-masing agama. Dia juga meminta umat Islam untuk tidak mengucapkan selamat kepada umat Kristen sebelum umat tersebut merayakan ibadahnya. Karena, menurut Irfan, kata selamat diucapkan setelah peristiwa itu terjadi.

Red: Erik Purnama Putra
Rep: C02

Komentar [|](#) [facebook](#) [|](#) [twitter](#)

12.

Home » Khazanah » Cahaya Islam

Menag: Mohon Maaf Buat Saudaraku Muslim yang Merasa tak Nyaman

26 Desember 2014 11:10 WIB



Silaturahmi, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin berbicara saat audiensi dengan Redaksi Harian Republika di Jakarta, Senin (22/12)

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Ucapan Selamat Natal Menteri Agama ditanggapi oleh sejumlah netizen. Sebagian netizen, menilai memuji sikap menteri agama. Lainnya, menkritik sikap tersebut.

Menanggapi tanggapan netizen, Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin pun berkomentar dalam akun twitter pribadinya @lukmansaifuddin. "Mohon maaf buat saudaraku Muslim yg merasa tak nyaman," kata menteri.

"Mari beragama untuk memuliakan sesama manusia, bukan meninggikan diri sendiri, apalagi saling merendahkan sesama..," kata dia.

Sejumlah netizen selanjutnya menanggapi balik kicauan politikus Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu. Beberapa netizen menilai sebagai menteri agama mengucapkan selamat Natal sudah benar.

"@lukmansaifuddin jangan minta maaf, Pak. Bapak menteri agama, semua agama, bukan cuma satu. Salah kalau minta maaf," kata Raya Fahreza, pemilik akun @rayafahreza.

Ada netizen yang mengatakan sikap menteri agama itu mencerminkan semangat toleransi di Indonesia.

"@lukmansaifuddin di Indonesia, anda mengayomi semua agama. Itu sudah seharusnya, pak. tak perlu meminta maaf. biarkan mereka belajar toleran," kata Heri Prasetyo, pemilik akun, @Prasetyo_H.

Namun, ada pula yang mengkritik sikap menteri. "@lukmansaifuddin @willytrisna Mohon maaf kok ke manusia, hrsnya tobat Pak kpd Allah," ucap Agus Suprianto, pemilik akun @gus_pri29.

Red: Agung Sasongko

Komentar || [facebook](#) | [twitter](#)



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)

Nama Lengkap : Fatoni shidqi
Tempat & tanggal lahir : Jember, 20 oktober 1991
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kesehatan : Baik
Tinggi Badan : 160 cm
Berat Badan : 57 kg

PENDIDIKAN FORMAL

1998 - 2003 : SD Negeri Tegalrejo I
2003 - 2006 : SMP Negeri 1 Kalisat
2006 - 2009 : SMA Negeri 1 Pakusari
2011 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN NON FORMAL

2006 : Lulus lembaga pendidikan bahasa inggris “ Wahana Prestasi ”
2006 : Lulus lembaga pendidikan computer “ Wahana Prestasi ”
2006 : Lulus lembaga pendidikan computer “ STICOM EL RAHMA “ program *aplikasi perkantoran*
2007 : Lulus “Mobile Training Unit Information & Communication Technology” program *ms. office*
2007 : Lulus Lembaga pendidikan computer “ STICOM EL RAHMA “ program *desain grafis*
2008 : Lulus lembaga pendidikan bahasa Inggris “ EL RAHMA “ program *English conversation course*
2008 : Lulus “mobile training unit information & communication technology “program *adobe photoshop*
2010 : Lulus lembaga pendidikan computer “ STICOM EL RAHMA “ program *auto CAD 2 dimensi*
2010 : Lulus lembaga pendidikan computer “ STICOM EL RAHMA “ program *auto CAD 3 dimensi*

PENGALAMAN KERJA

Juli 2009 – September 2009	: Sales promotion boy di Yamaha Citra motor
Desember 2009 – November 2010	: Sales Counter HP dan Pulsa di Vision digital
Desember 2010 – Mei 2011	: Operator mesin digital printing di Hikari digital printing
Januari 2012 – 2015	: Freeland Designer
September 2013 – 2015	: Freeland Fotografer
Maret 2014 – 2015	: Desainer t-shirt JAS MERAH clothing
Mei 2013 – 2015	: Guide perjalanan APJ travel

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil ketua umum "Karang Taruna Gherpas Mayang"
2. Fotografer LPM "Bukit" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga
3. Layouter LPM "Bukit" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga
4. Redaktur LPM "Bukit" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga
5. Pimpinan Redaksi "Bukit" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga
6. Kabag. Hubungan Masyarakat Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jember di Yogyakarta
7. Sekertaris Asrama Putra Jember di Yogyakarta
8. Wakil ketua Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jember di Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

HASIL UJIAN MUNAQASYAH

Nama : FATONI SHIDQI
NIM : 11210018
Jurusan : KPI
Ujian : Utama / Penundaan / Susulan / Mengulang
Hari/Tanggal : Rabu, 9 September 2015
Pukul : 14.00 WIB

No.	Tim Penguji	Nilai I	Nilai II	Rata-rata
1.	Penguji I	96	96	96
2.	Penguji II	95	95	95
3.	Penguji III	93	97	95

Nilai Rata-rata Akhir Ujian:

95,3

Predikat Kelulusan: (A) (A-) (A/B) (B+) (B) (B-) (B/C) (C+) (C) (C-) (C/D) (D+) (D) (E)

No.	Jabatan Tim Penguji	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.	1.
2.	Penguji II	Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.	2.
3.	Penguji III	Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.	3.

Pedoman Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Tafsiran	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Tafsiran
95 - 100	A	4,00	60 - 64,99	C+	2,25
90 - 94,99	A-	3,75	55 - 59,99	C	2,00
85 - 89,99	A/B	3,50	50 - 54,99	C-	1,75
80 - 84,99	B+	3,25	45 - 49,99	C/D	1,50
75 - 79,99	B	3,00	40 - 44,99	D+	1,25
70 - 74,99	B-	2,75	35 - 39,99	D	1,00
65 - 69,99	B/C	2,50	< 35	E	0

Yogyakarta, 9 September 2015
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : FATONI SHIDQI
Tempat, Tanggal Lahir : JEMBER, 20 OKTOBER 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11210018

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2011

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlaq Tasawuf	2	A/B	7,00	29	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	B-	6,50
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A-	7,50	30	UIN-207-1-2	Bahasa Indonesia	2	A/B	7,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	B+	6,50	31	KPI-333-1-3	Jurnalistik Cetak	3	B-	9,75
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B	6,00	32	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	3	A	12,00
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50	33	KPI-503-1-2	Komunikasi Antar Budaya	2	B	6,00
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A/B	7,00	34	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B	6,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8,00	35	KPI-406-1-2	Psikologi Dakwah	2	A-	7,50
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	B-	9,75	36	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	3	A	12,00
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B-	5,50	37	KPI-336-1-3	Reportase Media Cetak	3	A	12,00
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B	6,00	38	KPI-340-1-3	Analisis Teks Media	3	B-	9,75
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B-	5,50	39	KPI-335-1-3	Fotografi Jurnalistik	3	A	12,00
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	C+	4,50	40	KPI-334-2-3	Jurnalistik Online	3	A/B	10,50
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	C-	3,50	41	KPI-344-2-3	Manajemen Redaksi	3	A	12,00
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B/C	5,00	42	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	B-	8,25
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A	8,00	43	KPI02025	Penulisan Artikel	3	B-	8,25
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A-	7,50	44	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B	9,00
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50	45	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A-	7,50
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A/B	7,00	46	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	3	A/B	10,50
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	A/B	7,00	47	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A-	11,25	48	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	A/B	10,50
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	A	12,00	49	KPI13050	Penulisan Features	3	A-	11,25
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	B-	6,50	50	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	3	A/B	10,50
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	B-	9,75	51	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	B/C	7,50
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	B-	9,75	52	KPI05058	Statistik Sosial	3	C	6,75
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	C-	3,50	53	KPI02008	Magang Profesi	4	A-	15,00
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	B-	6,50	54	KPI02027	Produksi Media Cetak	3	A/B	10,50
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A	8,00	55	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
28	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	A/B	7,00	56	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	24,00

Indeks Prestasi Kumulatif:

IPK : (491,00 / 144) = 3,41 (Tiga Koma Empat Satu)

Yogyakarta, 18 September 2015

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Predikat Kelulusan:

SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001